

## GAMBARAN PROSES PEMBELAJARAN FISIKA DI SMAN 01 UNGGULAN KAMANRE DAN SMAN 2 BELOPA

Umi Purnama<sup>1</sup>, Ummu Kalsum<sup>2</sup>, Eka Damayanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, ,

<sup>2</sup> Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, [ummu.kalsum@uin-alauddin.ac.id](mailto:ummu.kalsum@uin-alauddin.ac.id),

<sup>3</sup> Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, [eka.damayanti@uin-alauddin.ac.id](mailto:eka.damayanti@uin-alauddin.ac.id),

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan membahas tentang gambaran proses pembelajaran Fisika di SMAN 01 Unggulan Kamanre dan SMAN 2 Belopa. Penelitian jenis deskriptif kualitatif ini menggunakan pemilihan sampel dengan purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui teknik koding atau teknik pengkodean yang dimulai dari yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan proses pembelajaran yang terjadi di SMAN 01 Unggulan Kamanre dan SMAN 2 Belopa sudah sesuai dengan teori pembelajaran yang ada, mulai dari: 1) Persiapan pembelajaran berupa penggunaan RPP; 2) Materi Pembelajaran (Gerak fisis benda, Gerak harmonik sederhana, Elektromagnetik, Osilasi gerak harmonik dan Besaran dan satuan); 3) Metode Pembelajaran (Metode ceramah, Metode diskusi, Metode tanya jawab, Metode eksperimen dan Metode permainan); 4) Media Pembelajaran (LCD, Powerpoint, alat-alat praktikum, papan tulis dan spidol); 5) Evaluasi Pembelajaran (tanya jawab, Ulangan harian, kuis dan tugas).*

**Kata Kunci :** *Proses pembelajaran, Persiapan, materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran*

### PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989, Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Sehingga menurut Hamalik (2008) pendidikan berfungsi menyiapkan peserta didik agar mampu bersaing untuk bertahan di dunia yang selalu berkembang.

Di zaman pendidikan saat ini sekolah-sekolah berpikir maju untuk membangun mutu pendidikan, baik di segi sumber daya manusia (SDM) maupun sarana dan prasarana. Dari dampak tersebut sehingga muncul sekolah RSBI, (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional) dan SBI (Sekolah Berstandar Internasional), dimana pada SBI memfasilitasi kelas olimpiade bagi para peserta didiknya yang mempunyai kemampuan lebih tinggi dibanding yang lain.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yang mengajar, membina dan mendidik peserta didik dari kalangan manapun agar memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara terorganisasi dan terarah. Proses pendidikan yang baik tersebut diperlukan agar peserta didik menjadi insan yang berkualitas.

Sekolah unggulan lebih memprioritaskan peserta didik untuk mendalami suatu pengetahuan dan mengembangkan bakat dan minat. Proses pembelajarannya hampir sama dengan sekolah yang bukan unggulan, didalamnya terdapat beberapa kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada pendahuluan, guru memberikan motivasi, apersepsi dan lain-lain. Apersepsi menurut Yaumi (2012) adalah suatu proses membangun pengalaman masa lalu. Dengan kata lain, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya

dengan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti, guru dapat mengembangkan model-model pembelajaran agar siswa lebih aktif dan semangat. Sedangkan kegiatan penutup, guru dan siswa dapat menyimpulkan materi yang telah di pelajari.

Menurut Gulo (2008) bahwa mengajar adalah usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar secara optimal. Sistem lingkungan terdiri atas beberapa komponen, termasuk guru yang saling berinteraksi dengan peserta didik dalam menciptakan proses belajar yang terarah pada tujuan tertentu.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif disini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan secara sistematis sebelum pengajaran dilakukan. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kondisi yang sengaja diciptakan, dimana guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran sedangkan para peserta didik yang belajar. Guru dituntut mengetahui strategi pembelajaran yang menggambarkan komponen umum materi pembelajaran dan prosedur yang digunakan dalam mencapai hasil belajar. Konsep strategi pembelajaran tergambar dalam peristiwa pembelajaran. Strategi Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif dan efisien.

Peristiwa pembelajaran menurut Yaumi (2012) adalah gambaran sederhana tentang paradigma aktivitas peserta didik dan pendidik yang terjadi secara komplementer (saling isi mengisi) dan saling ketergantungan dalam situasi pembelajaran. Untuk menciptakan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, maka diperlukan adanya komponen pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, proses pembelajaran tidak hanya

bergantung pada RPP dan komponen lainnya tetapi juga dipengaruhi oleh kenyamanan kegiatan belajar mengajar di kelas pada saat itu. Suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan akan menciptakan pembelajaran yang optimal. Hal ini disebabkan karena peserta didik merasa tidak dipaksa untuk berpikir berat sehingga mereka dapat menikmati pembelajarannya meskipun dengan materi yang rumit.

Berbicara mengenai materi yang rumit, para peserta didik sering menganggap momok pada mata pelajaran yang berbau eksak, salah satunya Fisika. Pembelajaran Fisika selalu dihubungkan dengan rumus-rumus yang menjenuhkan. Selain itu, terkadang guru juga mengemas pembelajaran dengan cara yang kurang menarik minat para peserta didik. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman materi dan terciptanya suasana pembelajaran yang membosankan. Akibatnya tidak ada perhatian bagi para peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung, biasanya dengan tidur di kelas, berbicara dengan teman sebangku, atau justru sibuk sendiri dengan handphonenya.

Menurut Syaiful, salah satu guru Fisika di SMAN 01 Unggulan Kamanre bahwa biasanya pada saat proses pembelajaran telah berlangsung ada siswa yang bolos karena menganggap Fisika itu sulit sekali untuk dipelajari, tidak mengerti konsep-konsep Fisika dan membosankan serta terdapat rumus-rumus yang sangat banyak. Dan ada juga siswa yang tidur pada saat proses pembelajaran telah berlangsung (*Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 25 Mei 2016, pukul 19.30*).

Hal yang sama juga terjadi di SMAN 2 Belopa, berdasarkan keterangan dari Muhajir, salah satu guru Fisika di SMAN 2 Belopa, pada saat proses pembelajaran telah berlangsung ada siswa yang bolos karena menganggap Fisika itu sulit sekali untuk dipelajari, tidak mengerti konsep-konsep Fisika dan membosankan serta terdapat rumus-rumus yang sangat

banyak (Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 25 Mei 2016, pukul 19.45).

Kasus tersebut di atas menjadi dasar dari peneliti dalam melakukan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran proses guru dalam memberikan pembelajaran Fisika di SMAN 01 Unggulan Kamanre dan SMAN 2 Belopa di Kab. Luwu. Dari tujuan tersebut, maka pertanyaan dasarnya, apakah proses dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran Fisika itu sudah sesuai dengan teori pembelajaran yang ada? mulai dari : 1) Persiapan pembelajaran berupa penggunaan RPP; 2) Materi Pembelajaran (Gerak fisis benda, Gerak harmonik sederhana, Elektromagnetik, Osilasi gerak harmonik dan Besaran dan satuan); 3) Metode Pembelajaran (Metode ceramah, Metode diskusi, Metode tanya jawab, Metode eksperimen dan Metode permainan); 4) Media Pembelajaran (LCD, Powerpoint, alat-alat praktikum, papan tulis dan spidol); 5) Evaluasi Pembelajaran (tanya jawab, Ulangan harian, kuis dan tugas).

### Proses Pembelajaran

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari penjelasan di atas maka pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang meliputi fasilitas dan prosedur pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan model pembelajaran. Hal ini dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Suatu kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari adanya guru dan peserta didik sehingga perlu adanya komunikasi yang baik diantara keduanya.

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik maka diharapkan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan mampu memahami para peserta didiknya. Tidak hanya itu, sumber dan lingkungan belajar juga mempengaruhi pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan harus sesuai dengan Standar Kompetensi-Kompetensi Dasar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, serta lingkungan yang nyaman dan mempunyai fasilitas akan lebih mendukung berjalannya pembelajaran yang baik.

Sanjaya (2006) menguraikan kata “*teach*” atau mengajar berasal dari bahasa Inggris kuno, yaitu *teacan*. Kata ini bereasal dari bahasa Jerman kuno yaitu *taikjan* yang berarti memperlihatkan. Kata tersebut ditemukan juga dalam bahasa Sanskerta, *dic*, yang dalam bahasa Jerman kuno dikenal dengan *deik*. Istilah mengajar juga berhubungan dengan *token* yang berarti tanda atau simbol. Kata *token* juga berasal dari bahasa Jerman kuno, *taiknom*, yaitu pengetahuan dari *taikjan*. Dalam bahasa Inggris kuno *taecan* berarti *to teach* (mengajar). Dengan demikian, *token* dan *teach* secara historis memiliki keterkaitan. *To teach* (mengajar) dilihat dari asal usul katanya berarti memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol; penggunaan tanda atau symbol itu dimaksud untuk membangkitkan atau menumbuhkan respon mengenai kejadian, seseorang, observasi, penemuan dan lain sebagainya. Sejak tahun 1500-an, definisi mengajar (*teaching*) mengalami perkembangan secara terus menerus.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan

sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar menurut Warsita (2001) adalah kecakapan yang perlu dikuasai oleh peserta didik sehingga pembelajaran disini lebih ditekankan pada proses belajarnya.

Sanjaya (2006) mendeskripsikan mengajar sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu. Dalam konteks ini, mentransfer tidak diartikan dengan memindahkan. Untuk proses mengajar, sebagai proses menyampaikan pengetahuan, akan lebih tepat jika diartikan dengan memanaman ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peran yang sangat penting. Sehubungan dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, maka minimal ada tiga peran utama yang harus dilakukan guru, yaitu guru sebagai perencana, sebagai penyampai informasi dan guru sebagai evaluator. Sebagai perencana pengajaran, sebelum proses pengajaran, guru harus menyiapkan berbagai hal yang diperlukan, misalnya materi pelajaran apa yang harus disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, media apa yang harus digunakan dan lain sebagainya. Dalam melaksanakan perannya sebagai penyampai informasi, sering guru menggunakan metode ceramah sebagai metode utama. Metode ini merupakan metode yang dianggap ampuh dalam proses pembelajaran. Karena pentingnya metode ini, biasanya guru merasa mengajar apabila sudah melakukan ceramah dan tidak mengajar jika tidak menggunakan metode ceramah. Sedangkan sebagai evaluator, guru juga berperan dalam menentukan alat evaluasi keberhasilan pengajaran. Biasanya criteria keberhasilan proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang disampaikan guru.

Menurut Daryanto (2013) pengelolaan kegiatan belajar mengajar

merupakan pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran, termasuk evaluasi programnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah ditentukan. Keberhasilan kegiatan mengajar atau pendidikan pelatihan untuk mewujudkan mutu tamatan yang sesuai dengan profil kompetensi yang telah diformulasikan dalam kurikulum sangat ditentukan oleh mutu pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan tuntas. Ketuntasan kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh kepedulian, kemauan, keabilitas dan kerja keras semua unsur.

Lebih lanjut Daryanto (2013) menjelaskan dalam pelaksanaan pembelajaran, proses interaksi antara peserta pelatihan dan pengajar yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini harus selalu mengingat prinsip pembelajaran yaitu mengalirkan kompetensi kunci dalam setiap kegiatan dan aktivitasnya yang selalu bersentral pada fokus peserta pendidikan dan pelatihan. Untuk itu hal yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, tahap pembelajaran dan tempat pelaksanaan pembelajaran.

Telah disebutkan bahwa pembelajaran sebagai suatu kombinasi dari unsur-unsur manusiawi (yang terdiri dari gaya belajar auditorial, gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik), materi fasilitas dan perlengkapan, serta prosedur. Dengan adanya kombinasi dari unsur-unsur manusiawi dari proses pembelajaran maka proses pembelajaran akan lancar. Unsur-unsur manusiawi dalam pembelajaran terdiri dari guru dan peserta didik, dimana keduanya harus berinteraksi dengan baik agar tercipta suasana kelas yang tidak tegang. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu

pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di mushala, di rumah, dan sebagainya.

Selanjutnya mengenai unsur manusiawi berikutnya yang mempengaruhi pembelajaran, yaitu peserta didik. Peran peserta didik di dalam proses belajar mengajar ialah berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan guru. Keaktifan peserta didik terkadang dipengaruhi oleh pemahamannya dalam menerima materi. Tentunya tingkat pemahaman setiap peserta didik berbeda-beda, ada yang langsung paham hanya dengan satu contoh dan ada pula yang paham setelah diterangkan beberapa kali, sehingga guru harus mampu memahami perbedaan setiap individu peserta didiknya. Perbedaan peserta didik yang satu dengan yang lain dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Ketiga aspek itulah yang membedakan cepat lambatnya pemahaman peserta didik dalam menerima materi. Aspek biologis, dimana apakah terdapat kecacatan dalam diri peserta didik, seperti gangguan pada penglihatan. Selanjutnya mengenai aspek intelektual yang berhubungan dengan kecerdasan. Tiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang sekali diterangkan langsung mengerti, ada pula yang harus diterangkan beberapa kali untuk memahami materinya. Dan aspek terakhir yang membedakan individual peserta didik yaitu aspek psikologis. Keadaan lingkungan peserta didik dapat mempengaruhi psikisnya.

## **Komponen Proses Pembelajaran**

### **1. Persiapan Pembelajaran**

Persiapan mengajar menurut Usman (1995) merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat saluran bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan/tatap

muka. Persiapan mengajar dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana pembelajaran dan sekaligus sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.

Adapun Satuan Pembelajaran biasa disingkat dengan SP, atau ada yang menyebut Satpel dan ada juga menyebut dengan SAP (Satuan Acara Pelajaran). Apapun namanya tidak menjadi masalah, yang penting pengertiannya sama. Dan adapun Rencana Pembelajaran yang disingkat dengan RP atau juga biasa disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran). Guru akan dapat mengajar dengan efektif, bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan perencanaan yang matang, maka pembelajaran akan berjalan lebih mantap dan sistematis. Perencanaan sebelum mengajar dapat memunculkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru, sehingga meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa. (Slameto, 1995)

Setelah menyusun SP yang berupa rancangan kegiatan pembelajaran secara garis besar, maka perlu dibuat format lain yang operasional, yaitu berupa Rencana Pembelajaran (RP). Jadi, RP merupakan penjabaran dari SP. Bila SP dibuat untuk SP mewakili 1 konsep, maka RP dibuat untuk satu kali pertemuan/tatap muka. (Usman, 1995)

Untuk konsep yang cakupannya sempit dan tidak menuntut kedalaman pemahaman, maka bisa saja 1 SP hanya dijabarkan menjadi RP. Dengan kata lain, banyaknya RP sangat tergantung pada keluasan materi, kedalaman materi yang ingin dicapai dan alokasi waktu yang tersedia menurut kurikulum. Namun pada kurikulum 2004, alokasi waktu diserahkan kepada guru, artinya bila guru menginginkan pengembangan materi yang lebih luas dan dalam bisa saja menggunakan waktu yang lebih banyak, tentunya dengan mengurangi alokasi waktu untuk konsep lainnya, sebab jumlah total jam pelajaran dalam 1 semester tetap.

Berbeda dengan SP (Satuan Pembelajaran), RP (Rencana Pembelajaran) dibuat lebih terperinci dimana setiap langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran ditulis secara lengkap dan jelas, termasuk uraian materi pokok yang akan disampaikan dan butir evaluasi yang akan digunakan tercantum didalamnya. Dapat dikatakan bahwa Rencana Pembelajaran merupakan skenario pembelajaran yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada pelaksanaan Kurikulum 2004 ini tidak ada anjuran guru untuk menyusun SP dan RP, tetapi seperti kita ketahui bahwa keberhasilan Kurikulum Nasional sangat tergantung pada keberhasilan pelaksanaannya dilapangan. Sedangkan pelaksanaan kurikulum dilapangan adalah guru yang harus mampu menyerap dan memahi apa yang diinginkan Kurikulum Nasional dalam bentuk tindakan nyata. Oleh karena itu, guru tetap menyusun Satuan Pembelajaran dan Rencana Pembelajaran sebagai bentuk kurikulum tingkat pembelajaran, karena tanpa Satuan Pembelajaran dan Rencana Pembelajaran, guru akan mengalami kesulitan dalam mewujudkan harapan Kurikulum Nasional yang sangat kompleks, baik ditinjau dari segi pendekatan, filosofis, tujuan maupun evaluasi. Dengan Satuan pembelajaran dan Rencana Pembelajaran, minimal guru mampu berpikir lebih kreatif dalam menjalankan tugas mengajar yang dirasa semakin berat dengan adanya Kurikulum 2004 ini. (Usman, 1995)

Sanjaya (2006) menjelaskan Dalam kurikulum yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, tujuan yang harus dicapai oleh siswa dirumuskan dalam bentuk kompetensi. Dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat

memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Lebih lanjut Sanjaya (2006) menjelaskan dalam kurikulum, kompetensi sebagai tujuan pembelajaran itu dideskripsikan secara eksplisit, sehingga dijadikan sebagai standar dalam pencapaian tujuan kurikulum. Baik guru maupun siswa perlu memahami kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Pemahaman ini diperlukan untuk memudahkan dalam merancang strategi dan indikator keberhasilannya.

## **2. Materi Pembelajaran**

Menurut Pasaribu dan Simanjuntak (2001) bahwa kunci keberhasilan pembelajaran adalah penguasaan guru terhadap materi ajar yang disampaikan. Meskipun guru biasanya menyuruh siswa mencatat dikelas, tetapi sebisanya kita dapat menghindarkan diri dari kebiasaan ini, apalagi kalau alasan utamanya karena ketidaksiapan dalam mengajar. Setidaknya guru membaca materi ajar sehari sebelum mengajar sebagai persiapan, meskipun materi ajar sudah dihapal diluar kepala. Membaca ulang membuat guru berpikir untuk mempersiapkan hal-hal lain yang berkaitan dengan materi tersebut. Sebagai contoh, bila semester sebelumnya hanya mengajarkan Sistem Periodik menggunakan metode ceramah, maka ketika guru memiliki kesiapan akan muncul kreativitas dalam memvariasi cara mengajarnya. Mungkin saja timbul ide untuk menerapkan metode baru atau menyiapkan latihan soal yang lebih variatif dengan mendasarkan pada pengalaman sebelumnya bahwa konsep tersebut sering muncul pada soal UAS atau SPBM. Dengan persiapan, maka kita menyampaikan materi akan lebih mantap dan sistematis.

Dalam pengertian yang sederhana, materi ajar atau sumber belajar adalah guru dan bahan-bahan pelajaran/ bahan pengajaran baik buku-buku bacaan atau

semacamnya. Rohani (2010) menjelaskan dalam desain pembelajaran yang biasa disusun oleh guru terdapat salah satu komponen pengajaran yang dirancang berupa sumber pengajaran atau pengajaran yang umumnya diisi dengan buku-buku rujukan yang digunakan untuk kepentingan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, diluar dari peserta didik yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung yang disebut sumber pembelajan atau materi pembelajaran.

### 3. Metode Pembelajaran

Metode dan teknik di dalam proses belajar mengajar bergantung pada tingkah laku yang terkandung di dalam rumusan tujuan tersebut. Dengan kata lain metode dan teknik yang digunakan untuk tujuan yang menyangkut pengetahuan, akan berbeda dengan metode dan teknik untuk tujuan yang menyangkut kerampilan atau sikap. Baik buruknya suatu metode pembelajaran sangat bergantung pada kecakapan guru dalam memilih dan menggunakan metode tersebut. Penggunaan metode memberi warna dan nilai pada metode yang digunakan. Penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian di Jepang menunjukkan bahwa keunggulan pembelajaran disebabkan oleh peranan guru yang mampu memilih strategi pengajaran yang efektif termasuk didalamnya memilih metode pengajaran. (Masyunis, 2000)

Selain pendekatan, dalam prosedur pembelajaran juga terdapat metode. Pada penjelasan komponen interaksi edukatif, dimana terdapat metode pembelajaran telah diketahui penjelasannya dan pertimbangan yang harus dilakukan dalam memilih metode yang tepat untuk pembelajaran. Berikut ini adalah macam-macam metode yang dilakukan pada pembelajaran Fisika:

#### a. Metode eksperimen

Metode eksperimen merupakan salah satu metode yang dilakukan untuk mengajar, dimana peserta didik melakukan

suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya, serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan di depan kelas dan dievaluasi oleh guru (Roestiyah, 2008)

Dengan penggunaan metode eksperimen, peserta didik diharapkan mampu membuktikan kebenaran teori yang dipelajarinya, misalnya mengetahui ketetapan dari percepatan gravitasi dengan menggunakan peralatan yang berupa bandul, statis, dan stopwatch. Selain itu peserta didik juga diajarkan untuk berpikir secara ilmiah, sehingga tidak hanya asal dalam menerima teori karena adanya pembuktian secara indrawi.

Dengan adanya metode eksperimen ini, peserta didik menjadi lebih aktif belajar sendiri karena mereka sendiri yang melakukan percobaan, menemukan hasilnya, hingga mempresentasikannya di depan kelas dan tentunya tetap dalam bimbingan guru.

#### b. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok peserta didik) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah (Hasibuan & Moedjiono, 2009)

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan permasalahan kepada siswa. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat keputusan. Diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Selama ini banyak guru yang merasa keberatan untuk menggunakan metode diskusi.

Metode diskusi dapat mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis sehingga

mereka dapat saling tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, dan memecahkan masalah bersama. Dalam metode diskusi terkadang terdapat perbedaan pendapat, dengan begitu secara tidak langsung para peserta didik diajarkan untuk saling menghargai pendapat dan tidak mementingkan egonya.

Menurut Taniredja (2011) ada beberapa kelebihan metode diskusi (kelas maupun kelompok), antara lain memungkinkan adanya interaksi antara guru dengan siswa juga antara siswa dengan siswa, guru dapat membaca pikiran siswa tentang konsep yang dipelajarinya, melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, setiap siswa menguji tingkat kemampuan pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya, dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah, dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan agar para siswa akan memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri dan dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan demokratis para siswa.

Agar diskusi berjalan dengan lancar maka dibutuhkan adanya ketua diskusi yang mengatur jalannya diskusi pada masing-masing kelompok, sekretaris yang bertugas untuk mencatat hasil diskusi, dan pelapor yang bertugas untuk melaporkan hasil diskusi, sedangkan yang lainnya sebagai anggota untuk membantu memecahkan masalah. Sehingga dalam satu kelompok tersebut, masing-masing mempunyai tugas dan tanggungjawab.

#### c. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, dimana pertanyaan itu dari guru kepada peserta didik ataupun dari peserta didik ke guru.

Dalam proses belajar mengajar, menurut Hasibuan dan Moedjiono (2009) bahwa bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun

baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan:

- 1) Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- 3) Mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif peserta didik.
- 4) Menuntun proses berpikir peserta didik, sebab pertanyaan yang baik akan membantu peserta didik agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- 5) Memusatkan perhatian peserta didik terhadap masalah yang sedang dibahas.

#### 4. Media/Alat Pembelajaran

Sanjaya (2006) menjelaskan secara umum media merupakan kata jamak dari medium, yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.

Gerlach dan Ely (1980) memaparkan media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain pengertian di atas ada juga yang berpendapat bahwa media pengajaran meliputi perangkat keras (Hardware) dan perangkat lunak (Software). Selanjutnya Rohman dan Amri (2013) menjelaskan media pembelajaran secara umum adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang susah dirumuskan

Terkait dengan pembelajaran, menurut Heinich dkk (2002) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan. Media sebagai alat saluran komunikasi. Istilah media itu sendiri berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).

Alat peraga atau media pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran menurut Rohani (2011) memegang peranan penting yaitu sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar efektif. dalam pencapaian tersebut, alat bantu atau alat peraga memegang peranan yang penting karena materi pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Alat peraga sering disebut *audio visual* dari pengertian alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga.

Seorang tokoh media pembelajaran Thorndike (Danim, 2003) terkenal dengan teorinya yaitu *law of effect*, dimana belajar akan berhasil jika hasil belajar itu memberikan rasa senang kepada diri anak. Oleh karena itu setiap jawaban dari stimulus harus diikuti dengan *reinforcements* tertentu, sehingga anak merasakan sukses berangkai.

Menurut Arsyad (2004) media pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok, yaitu media hasil cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi yang berdasarkan computer dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam ilmu pengetahuan dan teknologi membuat ilmu pengetahuan dan teknologi itu berkembang pesat. Dalam rangka kegiatan pendidikan, ada beberapa media yang dapat digunakan mulai dari yang paling sederhana sampai kepada yang

canggih. Berikut media pembelajaran yang dimaksud antara lain dibawah ini.

#### a. Papan Tulis

Papan tulis hampir digunakan disetiap ruangan kelas. Papan tulis biasanya terbuat dari papan biasa. Papan tulis sangat baik digunakan membuat gambar, grafik dan sebagainya.

#### b. Bulletin Board dan Display

Alat ini dibuat secara khusus dan digunakan untuk mempertontonkan pekerjaan siswa atau objek berdimensi lainnya sehingga memperluas minat anak dan menimbulkan semangat dan tanggung jawab bersama, menambah pengalaman dan membangkitkan kecakapan artistik.

#### c. Buku Pelajaran

Buku pelajaran merupakan alat pelajaran yang paling populer dan digunakan ditengah-tengah penggunaan alat lainnya. Buku pelajaran mempunyai nilai tertentu, seperti membantu guru dalam merealisasikan kurikulum, memudahkan kontinuitas pelajaran, dapat dijadikan pegangan, meningkatkan aspirasi, dapat menyajikan materi yang seragam dan sebagainya.

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima, yaitu siswa. Sebagian media dapat mengolah pesan dan respons siswa sehingga media itu sering disebut sebagai media interaktif. Pesan dan informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan yang sederhana dan bisa pula pesan yang amat kompleks. Akan tetapi yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat berperan aktif untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dirancang dan dikembangkan lingkungan pengajaran yang interaktif yang dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar dan menyiapkan kegiatan pengajaran dengan mediana yang efektif guna menjamin terjadinya pembelajaran.

Media berbasis visual (perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dapat memberikan hubungan antara sis pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Bentuk visual bisa berupa gambar yang menunjukkan tampaknya suatu benda, diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang anatara unsure-unsur dalam isi materi

### **5. Evaluasi Pembelajaran**

Dalam sistem pembelajaran, menurut Arifin (2014) evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Disekolah, kita sering mendengar bahwa guru memberikan ulangan harian, ulangan akhir semester, ujian blok, tes tertulis, tes lisan dan sebagainya. Istilah-istilah ini pada dasarnya merupakan bagian dari sistem evaluasi itu sendiri.

Evaluasi hasil belajar menurut Daryanto (2013) merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi, mengadakan pertimbangan mengenai informasi tersebut, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya evaluasi untuk menentukan sejauh mana peserta pendidikan dan pelatihan telah mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar tersebut dapat diukur dengan menggunakan berbagai instrument tergantung dari apa yang diukur.

Menurut Arifin (2014) dalam setiap kegiatan evaluasi, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Tujuan evaluasi ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus. Jika tujuan evaluasi masih bersifat umum, maka tujuan tersebut perlu diperinci menjadi tujuan khusus sehingga dapat menuntun guru dalam menyusun soal atau mengembangkan instrumen evaluasi lainnya. Jika kita ingin melakukan kegiatan evaluasi, terlepas dari jenis evaluasi apa yang digunakan, maka guru harus mengetahui dan memahami tentang tujuan dan fungsi evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tujuan, materi, metode, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring dan evaluasi program komprehensif.

Purwanto (2014) menjelaskan evaluasi selalu menyangkut pemeriksaan ketercapaian tujuan yang ditetapkan. Pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari proses kegiatan dapat mencapai tujuannya. Tujuan dibentuk dari keseluruhan proses kegiatan yang melibatkan komponen-komponen kegiatan. Evaluasi adapat dilakukan atas hasil atau proses. Dalam evaluasi hasil, pemeriksaan dilakukan atas hasil saja dengan melihat pencapaian tujuan pada hasil kegiatan.

Lebih lanjut, Purwanto memaparkan tes sebagai instrument pengumpulan data hasil belajar. Instrument adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data. Misalnya timbangan adalah instrument alat ukur yang digunakan mengumpulkan data berat dengan cara melakukan penimbangan, termometer

adalah alat yang digunakan untuk mengukur suhu tubuh, meteran digunakan untuk mengukur panjang dan sebagainya. Dalam pendidikan, instrument alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat berupa tes ataupun nontes. Tes merupakan alat ukur pengumpulan data yang mendorong peserta didik memberikan penampilan yang maksimal. Instrument nontes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendorong siswa untuk memberikan penampilan tipikal, yaitu melaporkan keadaan dirinya dengan memberikan respons secara jujur sesuai dengan pikiran dan perasaan.

### **Aktivitas Pembelajaran**

Secara sederhana aktivitas merupakan tugas dalam pembelajaran yang melibatkan pengalaman dan partisipasi langsung pembelajaran. Aktivitas pembelajaran biasa disebut kegiatan belajar mengajar (KBM) yang merujuk pada berbagai aktivitas mulai dari aktivitas pendahuluan, inti dan penutup. Istilah yang sering juga digunakan yaitu proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar menurut Yaumi (2012) adalah interaksi terencana yang mendorong perilaku yang bukan hasil dari kematangan atau kejadian yang kebetulan. Definisi ini menekankan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan bermuara pada perilaku pelajar. Artinya, seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran mulai dari aktivitas pendahuluan sampai pada aktivitas inti dan penutup yang dilakukan untuk membelajarkan peserta didik.

#### **1. Aktivitas Pendahuluan**

Aktivitas pendahuluan adalah suatu bentuk aktivitas awal untuk memberikan motivasi, menginformasikan pengetahuan dan keterampilan prasyarat yang harus dikuasai dan tujuan atau standar kompetensi yang akan diperoleh dalam pembelajaran. Motivasi merujuk pada apa yang pembelajar inginkan, pilihan kegiatan yang dilakukan dan komitmen yang diambil dalam hubungannya dengan pembelajaran.

Selain pemberian motivasi, kegiatan pendahuluan juga mencakup kegiatan tentang perlunya menginformasikan pengetahuan prasyarat bagi pembelajar yang baru memulai suatu materi pembelajaran dan melakukan apersepsi jika pembelajaran telah memasuki pertemuan kedua atau lebih. Apersepsi adalah suatu proses membangun pemahaman tentang kualitas suatu objek yang berkaitan dengan pengalaman masa lalu. Dengan kata lain, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

#### **2. Aktivitas inti**

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Inti seharusnya mencakup dua aspek yaitu (1) presentasi isi itu sendiri dengan petunjuk belajar dan (2) partisipasi pembelajar yang mencakup praktek dan umpan balik. Menurut hemat penulis apa yang disarankan tersebut memang benar adanya, tetapi jika melihat lebih jauh kedua aspek tersebut sangat sesuai dengan model pembelajaran mandiri.

#### **3. Aktivitas penutup**

Aktivitas penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan subyek penelitian yakni pendidik Fisika SMAN 01 Unggulan Kamanre yang

berjumlah 2 orang dan 3 orang guru Fisika di SMAN 2 Belopa serta beberapa siswa di SMAN 01 Unggulan Kamanre dan SMAN 2 Belopa. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui proses pembelajaran yang terjadi di SMAN 01 Unggulan Kamanre dan SMAN 2 Belopa mulai dari 1) Persiapan pembelajaran berupa penggunaan RPP; 2) Materi Pembelajaran (Gerak fisis benda, Gerak harmonik sederhana, Elektromagnetik, Osilasi gerak harmonik dan Besaran dan satuan); 3) Metode Pembelajaran (Metode ceramah, Metode diskusi, Metode tanya jawab, Metode eksperimen dan Metode permainan); 4) Media Pembelajaran (LCD, Powerpoint, alat-alat praktikum, papan tulis dan spidol); 5) Evaluasi Pembelajaran (tanya jawab, Ulangan harian, kuis dan tugas)

Data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada pelaksanaan penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi dilakukan untuk mengamati pembelajaran yang berlangsung di SMAN 01 Unggulan Kamanre dan SMAN 2 Belopa. Pengamatan dilakukan dengan melihat aktivitas yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Sebagai alat bantu, peneliti memanfaatkan kamera untuk merekam dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Sementara wawancara dilakukan dengan terstruktur, yaitu wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Tanya jawab ini dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran Fisika di SMAN 01 Unggulan Kamanre dan SMAN 2 Belopa untuk memperoleh data tentang pembelajaran Fisika, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Selain itu, penulis juga menggunakan

dokumentasi, dengan cara mengumpulkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk mempermudah dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan berupa teknik koding yang bersifat deskriptif. Analisis pada penelitian ini bersifat deskriptif karena berusaha menggambarkan suatu obyek tertentu yang dijadikan penelitian, dimana hal ini yang dimaksud adalah proses pembelajarannya. Alur analisis datanya meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

- a. Telaah data, kegiatan ini diawali dengan mentranskripsikan data hasil pengamatan sejak awal secara menyeluruh kemudian menganalisis, menyintesis, memaknai, dan menerangkan.
- b. Reduksi data, penyederhanaan data dengan cara pengategorian dan pengklasifikasian data. Penyajian data, mengklasifikasikan berdasarkan hasil reduksi data kemudian memaparkan menurut jenisnya sesuai dengan masalah penelitian.
- c. Penyimpulan dan verifikasi, merupakan kegiatan interpretasi sebelum dihasilkan suatu temuan. Peneliti menafsirkan data yang telah terkumpul yang diikuti dengan pengecekan keabsahan hasil analisis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### SMAN 01 Unggulan Kamanre

#### 1. Proses Pembelajaran

##### Proses Pembelajaran oleh SP

Pada pertemuan pembelajaran membahas tentang menerapkan besaran-besaran Fisika dalam GLB dalam bentuk persamaan dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Karena ini merupakan jam kedua dari pelajaran, maka guru langsung masuk kedalam kelas dan siswa sudah siap menerima pelajaran. Sebelum masuk materi, guru bercerita sedikit tentang pengalamannya ketika dia ujian kompetensi guru yang dilaksanakan 1 minggu lalu. SP mengatakan ternyata ujian

kompetensi guru itu susah-susah gampang tapi dengan adanya UKG, singkatan dari ujian kompetensi guru, kami-kami guru ini dilatih dibidang masing-masing. Ini hanya selingan sebelum masuk pelajaran.

Setelah bercerita, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan diharapkan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Guru menyampaikan materi tentang Gerak Lurus Beraturan (GLB) serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika SP melemparkan suatu pertanyaan siapa yang bisa kasih contoh GLB dalam kehidupann sehari-hari?, langsung saja siswa serentak menjawab dengan pertanyaan yang berbeda-beda. SP menunjuk secara bergiliran untuk memberikan jawabannya. Semangat siswa sangat antusias dalam pembelajaran Fisika.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan beberapa soal yang diberikan. Selanjutnya siswa mendiskusikan dan bekerja sama bersama teman kelompoknya mencari jawaban dari soal yang diberikan oleh guru. Guru memberikan kesempatan waktu kepada siswa menjawab soal, kurang lebih 30 menit. Setelah selesai, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil jawabannya atau menuliskan jawabannya dipapan tulis. Guru dan siswa bersama-sama mencocokkan hasil jawaban yang diperoleh setiap kelompok dan menyimpulkan hasil diskusi.

Ketika menutup pembelajaran, guru mengakhirinya dengan membimbing para peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang dipelajari, serta rangkuman tersebut dilengkapi dan dijadikan sebagai tugas rumah. Sebelum guru keluar, ketua kelas menyiapkan dan memberikan salam kepada guru serta siswa berjabat tangan dengan guru

#### **Proses Pembelajaran oleh TF**

Sebelum masuk kedalam pembelajaran, guru memberikan sedikit dakwah-dakwah atau ceramah tentang pentingnya menuntut ilmu. TF

menyampaikan kepada siswa bahwa agar kiranya dalam menuntut ilmu itu tanpa ada batas. TF juga menyampaikan ayat-ayat tentang menuntut ilmu. Menurut siswa yang sudah diwawancarai oleh peneliti, memang TF sebelum masuk kedalam pembelajaran pasti dia menyampaikan sedikit dakwah –dakwah tentang islam. Karena agama islam perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini.

Setalah menyampaikan dakwah, TF menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari nantinya. Indikatornya yaitu mendeskripsikan karakteristik gerak harmonik pada pegas dan tujuan pembelajarannya yaitu mendeskripsikan karakteristik gerak harmonik pada pegas.

TF menanyakan kepada siswa, apa yang dimaksud gerak harmonik, kemudian ada siswa yang mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan dari TF. Siswa sangat semangat dalam proses pembelajaran. TF menyampaikan materinya menggunakan metode ceramah, dimana TF yang menjelaskan materi, kemudian siswa yang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Metode yang digunakan oleh TF membuat siswa tertib dan aman didalam kelas. Sebagaimana pernyataan dari TF yaitu:

TF memberikan beberapa soal kepada siswa untuk dikerjakan setiap individu. TF menuliskan soalnya dipapan tulis. TF memberikan beberapa waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal. Ketika selesai, TF menunjuk salah satu siswa untuk menuliskan jawabannya dipapan tulis. Sedangkan siswa yang lain ikut mencocokkan jawabannya. Setelah itu, TF memberikan *applause* kepada siswa yang menuliskan jawabannya dipapan tulis sebagai *reward* agar siswa tersebut lebih semangat belajar dan membuat siswa yang lain termotivasi untuk juga bisa mengerjakan soal dipapan tulis. Menurut TF, pembelajaran ini efektif, karena dapat mengerjakan soal dengan baik. Adapun pernyataannya yaitu:

Setelah siswa selesai mengerjakan soal, TF melanjutkan dengan materinya yaitu kecepatan gerak harmonik sederhana. TF membacakan pengertian gerak harmonik kepada siswa dan menuliskan beberapa rumus kecepatan gerak harmonik dipapan tulis. Diakhir pelajaran, TF bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dan TF memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumahnya masing-masing. Waktu pelajaran Fisika telah berakhir, seluruh siswa dan guru siap-siap untuk istirahat. Sebelum keluar, ketua kelas menyiapkan dan memberi salam kepada guru dan siswa menjabat tangan kepada guru.

## 2. Persiapan Pembelajaran

### Perencanaan Pembelajaran oleh SP

Pada proses pembelajaran yang dilakukan di kelas X MIA A terlihat antusias siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran yang dituangkan di dalam RPP dengan KI-3 yaitu memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan KI-4 yaitu Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Sedangkan kompetensi dasarnya Menganalisis besaran-besaran fisis pada gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) berikut makna fisisnya dan Menyajikan data dan grafik hasil percobaan untuk menyelidiki sifat gerak benda yang bergerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan bergerak

lurus dengan percepatan konstan (tetap) berikut makna fisisnya.. SP menggunakan RPP sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

### Perencanaan Pembelajaran oleh TF

Pada proses pembelajaran yang dilakukan di kelas XI IPA B terlihat hanya beberapa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran yang dituangkan di dalam RPP KI-3 yaitu memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan KI-4 yaitu Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menganalisis hubungan antara gaya dengan gerak getaran. Menurut TF, perencanaan pembelajaran itu sangat penting yang tertuang dalam sebuah RPP, TF mengatakan bahwa:

## 3. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru Fisika yang mengajar di SMAN 01 Unggulan Kamanre menyajikan materinya dengan sangat bagus. Contohnya TF, TF mengajar dengan begitu santainya dan menurut salah satu siswa yang diwawancarai bahwa TF itu kalau mengajar dia tidak melihat buku melainkan dia hanya membawa otak saja. Sepertinya TF menguasai semua apa yang ingin disampaikan kepada siswa.

Adapun materi yang dijelaskan oleh TF yaitu materi Gerak Harmonik Sederhana. Materi Gerak harmonik sederhana yang dijelaskan membuat siswa bersemangat dalam belajar. Karena materi tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. TF mengaitkannya dengan sebuah ayunan, bahwa ayunan itu dapat bergerak karena adanya gerak harmonik. Gerakan mulai dari titik A kemudian kembali titik A lagi dinamakan satu getaran. TF juga memberikan analisis getaran dimana rumus yang digunakan itu untuk simpangan getaran. Ada juga yang dinamakan dengan Frekuensi. Frekuensi itu keadaan suatu benda dalam satu getaran.

Penguasaan guru terhadap materi pembelajaran itu sangat penting. Karena apabila guru telah mempersiapkan materinya dengan baik, maka pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bisa jadi timbul banyak ide dalam memberikan materi ajar. Sebagaimana yang dilakukan TF bahwa dalam mengajar selalu mencari literatur, model, metode dalam pembelajaran supaya ada daya tarik.

Sedangkan SP juga menyajikan materinya dengan sangat bagus. Siswa senang dengan materi yang diajarkan oleh SP. SP mengajarkan materi tentang besaran-besaran fisis pada gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) berikut makna fisisnya. SP menjelaskan pengertian jarak dan perpindahan. Perpindahan yang dimaksud itu apabila seseorang menempuh jarak sesuai dengan waktu yang diperlukan atau dengan kata lain perpindahan itu jarak yang ditempuh suatu benda tiap waktu.

Menurut salah satu siswa yang diajar oleh SP, mengatakan bahwa memang SP itu kemampuannya dalam mengajarkan mata pelajaran Fisika itu cukup baik. Karena penguasaan yang dia miliki mampu menerapkannya dalam suatu pembelajaran.

#### **4. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran menentukan efektif tidaknya suatu pembelajaran dan tidak membuat siswa bosan didalam kelas. Seorang guru harus pandai-pandai mengelolah kelas menjadi lebih menyenangkan. Suasana pembelajaran yang nyaman membuat siswa untuk lebih semangat mengikuti pembelajaran.

Baik buruknya suatu metode pembelajaran sangat bergantung pada kecakapan guru dalam memilih dan menggunakan metode tersebut. Penggunaan metode memberi warna dan nilai pada metode yang digunakan. Penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengaktifkan siswa.

Banyak metode pembelajaran yang digunakan guru untuk membuat pembelajaran lebih efektif. misalnya metode diskusi, metode ceramah, metode tanya jawab dan masih banyak lagi yang lainnya. Dengan menggunakan banyak metode yang bervariasi maka siswa tidak akan bosan didalam kelas dan akan mengalami kejenuhan. Sebagaimana pernyataan dari MJ bahwa model pembelajaran yang digunakan itu bervariasi supaya siswa senang dengan metode yang kita gunakan dan tidak bosan dalam pembelajaran.

Di SMAN 01 Unggulan Kamanre metode yang digunakan oleh guru kebanyakan metode ceramah atau metode secara langsung. Adapun metode diskusi digunakan ketika guru memberikan suatu permasalahan atau soal kepada siswa sehingga dibentuk kelompok diskusi. Sedangkan metode eksperimen digunakan jika alat-alat praktikum memadai. Sebenarnya jika ada alat-alat praktikum, pembelajaran bisa menyenangkan karena dengan adanya alat-alat praktikum guru bisa mengaitkan antara teori dengan praktek.

Guru dapat dikatakan berhasil, jika mampu mengelola siswa didalam kelas. Mengelola artinya dalam memilih metode

pembelajaran guru harus pandai memilih metode yang cocok dengan materi yang akan diajarkan, agar siswa juga paham tentang materi yang dipelajari. Suasana kelas yang membosankan akan membuat siswa juga ikut bosan dan jenuh dengan pembelajaran, apalagi mata pelajaran Fisika yang biasanya siswa menganggap mata pelajaran yang membosankan dengan banyaknya rumus yang akan digunakan.

Dengan menggunakan metode yang menarik, maka sikap siswa didalam kelas akan menjadi tenang dan lebih konsentrasi dalam pembelajaran. Siswa yang tenang didalam kelas akan aktif pada proses pembelajaran dan akan bersemangat mengikuti pembelajaran tanpa ada kejenuhan dan kebosanan yang dialami oleh siswa.

### 5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Mulai dari media yang sederhana sampai yang luar biasa. Biasanya para guru sering menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran yang sederhana karena paling mudah digunakan karena sudah didalam kelas sehingga mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran dan tidak ribet untuk digunakan.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru Fisika di SMAN 01 Unggulan Kamanre yaitu papan tulis, LCD, Laptop dan alat-alat praktikum. Media tersebut digunakan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Media pembelajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam tercapainya suatu pembelajaran yang menarik.

Alat peraga atau media pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran memegang peranan penting yaitu sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar efektif dan membuat siswa aktif dalam pencapaian tersebut. Alat bantu atau alat peraga memegang peranan yang penting karena materi pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Sebagaimana

penyataan dari salah seorang guru Fisika di SMAN 01 Unggulan Kamanre yaitu bahwa dengan media papan tulis, siswa bisa naik mengerjakan soal dan melatih juga siswa untuk bisa berdiri depan teman-temannya.

### 6. Evaluasi Pembelajaran

Guru Fisika di SMAN 01 Unggulan Kamanre memberikan evaluasi dalam bentuk tes tulis dan tes lisan. Tes tulis dilakukan ketika materi sudah habis diajarkan dalam bentuk kuis. Dengan dilakukannya tes tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah diajarkan. Sebagaimana pernyataan dari guru Fisika di SMAN 01 Unggulan Kamanre yaitu tesnya bentuk lisan maupun tulisan, dalam bentuk kuis atau ulangan harian

Guru memberikan tes tulisan dalam bentuk uraian dan pilihan ganda. Guru membuat soal berdasarkan kisi-kisi soal. Karena kisi-kisi soal merupakan pedoman untuk membuat soal. Soal yang dibuat oleh guru Fisika di SMAN 01 Unggulan Kamanre sudah mencakup taksonomi ranah kognitif. Evaluasi yang dilakukan oleh guru Fisika di SMAN 01 Unggulan Kamanre digunakan sebagai penilaian dalam proses pembelajaran. Karena dari evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

Soal yang diberikan oleh guru kadang-kadang membuat siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal. Disebabkan karena penggunaan rumus yang terlalu banyak dan membingungkan. Karena setiap materi atau setiap soal kadang membutuhkan tiga rumus dalam satu soal. Siswa yang mempunyai *intelegent* yang tinggi, akan dapat menjawab soal Fisika dengan mudah. Jika hasil evaluasi tidak sesuai dengan standar, maka guru melakukan remedial atau pengulangan tes untuk memperbaiki nilai yang dibawah standar. Jika setelah remedial nilai siswa masih dibawah standar maka guru memberikan kebijakan

dengan memberikan tes pengulangan sekali lagi.

## SMAN 2 Belopa

### 1. Proses Pembelajaran

#### Proses Pembelajaran oleh MJ

Pada pertemuan kali ini guru membahas tentang memformulasikan konsep arus induksi dan ggl induksi. MJ tidak langsung memberikan materi tetapi pada awal pembelajaran MJ memberikan trik-trik kepada siswa sebelum memasuki pembelajaran. Setelah itu guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali tentang materi kemarin yaitu konsep induksi elektromagnetik. Ketika guru menanyakan pengertian induksi, peserta didik langsung menjawabnya dengan serentak. Hal ini menunjukkan keaktifan mereka. Sikap siswa terhadap metode yang digunakan yaitu bersemangat dengan indikator perhatian terhadap proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan dari guru. Untuk mengatasi suasana kelas yang ricuh, guru menunjuk salah satu peserta didik menjawab pertanyaannya.

Guru membawakan materi pembelajaran dengan begitu santainya., dengan memaparkan materinya melalui media powerpoint. Terlihat adanya interaksi yang baik antar keduanya, sehingga peserta didik *enjoy* dan bersedia aktif dalam kegiatan pembelajarannya. Sebenarnya lebih bagus lagi kalau ada alat-alat praktikum Cuma karena keterbatasan alat sehingga tidak memakai alat pada waktu pembelajaran berlangsung. Dengan adanya alat, guru bisa mengaitkan antara teori dan praktek.

Ketika menutup pembelajaran, guru mengakhirinya dengan membimbing para peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai konsep induksi elektromagnet dan memformulasikan konsep arus induksi dan ggl induksi, serta rangkuman tersebut dilengkapi dan dijadikan sebagai tugas rumah. Karena pada pertemuan ini terletak pada akhir jam pelajaran maka kegiatan

belajar mengajar tersebut ditutup dengan do'a dan salam.

#### Proses Pembelajaran oleh RA

Pada pertemuan kali ini guru membahas tentang menganalisis simpangan benda yang berosilasi, menganalisis kecepatan benda yang berosilasi dan menganalisis percepatan benda yang berosilasi. Sebelum memulai pembelajaran, seperti biasanya siswa berdoa sebelum belajar sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing. Pada awal pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa dan menanyakan materi yang sudah dipelajari sebelumnya serta menanyakan tugas yang diberikan di pelajaran kemarin.

Metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu metode *Direct Interaction (DI)* atau metode secara langsung. Guru menjelaskan materi di papan tulis sedangkan siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Ketika siswa tidak paham tentang materi yang diberikan, siswa langsung menanyakan maksud dari materi tersebut. Siswa sangat santai dan senang dengan pembelajaran yang dia ikuti. Tidak ada ketegangan yang dialami oleh siswa ketika belajar.

Setelah itu, guru memberikan beberapa soal untuk dikerjakan oleh siswa. Terlihat siswa aktif dan semangat mengerjakan tugas yang diberikan. Guru membuat situasi kelas mejadi menyenangkan karena semangat siswa dalam belajar tergantung dari semangat guru dalam memberikan suatu materi. Dan dari observasi, terbukti bahwa tidak ada siswa yang mengantuk atau bosan didalam kelas karena disibukkan dengan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Ketika menutup pembelajaran, guru mengakhirinya dengan membimbing para peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai simpangan benda yang berosilasi, kecepatan benda yang berosilasi dan percepatan benda yang berosilasi serta menginformasikan materi yang akan

dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Sebelum keluar dari kelas, ketua kelas menyiapkan dan memberikan salam kepada guru kemudian guru menjawab salam tersebut.

### **Proses Pembelajaran oleh FD**

Pada pertemuan kali ini guru membahas tentang menganalisis ketidakpastian dalam suatu proses pengukuran. Karena ini merupakan jam pertama pelajaran, maka sebelum belajar siswa membersihkan terlebih dahulu kelas yang akan digunakan agar terlihat rapi dan perasaan pada saat belajar akan terasa segar. Sesudah membersihkan, semua siswa kelas X1 langsung masuk ke kelas untuk siap menerima pelajaran. Ketua kelas menyiapkan dan membaca do'a sebelum belajar serta memberikan salam kepada guru, kemudian guru menjawab salam tersebut.

Pada awal pembelajaran, guru tidak langsung menjelaskan materi yang akan disampaikan, tetapi menanyakan kembali materi yang telah diberikan pada pelajaran minggu lalu. Ketika guru menanyakan, siapa yang masih ingat apa itu besaran?, ada siswa yang langsung menjawab pertanyaan dari guru. Berarti siswa tersebut masih mengingat apa yang diajarkan minggu lalu. Guru menunjuk siswa tersebut untuk berpendapat tentang pertanyaan yang diajukan oleh guru tadi. Kemudian siswa tersebut menjawab dengan nada yang tegas.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah atau metode secara langsung. Guru menjelaskan kembali materi yang diberikan minggu lalu yaitu tentang pengertian besaran. Siswa diajak untuk mengukur panjang meja menggunakan mistar, karena mistar merupakan alat yang digunakan untuk mengukur panjang. Kemudian di lanjutkan mengukur ketidakpastian pada pengukuran. Materi dijelaskan di papan tulis sedangkan siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Ketika siswa tidak paham tentang materi yang diberikan, siswa langsung

menanyakan maksud dari materi tersebut. Siswa sangat santai dan senang dengan pembelajaran yang dia ikuti. Tidak ada ketegangan yang dialami oleh siswa ketika belajar.

Setelah itu, guru memberikan beberapa soal untuk dikerjakan oleh siswa. Guru melakukan evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara memberikan soal kepada siswa. Hasil jawaban siswa dikumpul kemudian diambil nilainya.

Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan, sambil memperhatikan dan mengelilingi sekitar siswa, untuk meninjau sampai kemampuan siswa dalam mengerjakan soal. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, guru menunjuk 3 orang untuk menuliskan jawabannya di papan tulis, sementara siswa yang lain ikut mencocokkan jawabannya. Jawaban yang benar akan diberikan bonus atau nilai tambahan dari guru sebagai bentuk apresiasi dalam mengerjakan soal.

Guru memberikan soal agar siswa terbiasa menghadapi soal-soal Fisika dan mengetahui kemampuannya dalam menjawab soal-soal Fisika. Tentunya pada saat pemberian soal, ada beberapa peserta didik yang kurang mampu maka guru membimbingnya. Cara guru menghadapi perbedaan individu yaitu melalui observasi siswa yang aktif dan tidak aktif dalam pembelajaran dengan melihat kendala atau kondisi yang dialami siswa.

Ketika menutup pembelajaran, guru mengakhirinya dengan membimbing para peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai besaran dan satuan, jenis-jenis besaran dan satuan, serta menjelaskan ketidakpastian dan keakuratan alat yang digunakan. Sebelum keluar dari kelas, ketua kelas menyiapkan dan memberikan salam kepada guru kemudian guru menjawab salam tersebut.

## **2. Persiapan Pembelajaran Perencanaan Pembelajaran oleh MJ**

Pada proses pembelajaran yang dilakukan di kelas XII IPA 2 terlihat siswa aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran yang dituangkan di dalam RPP dengan standar kompetensi menerapkan konsep kelistrikan dan kemagnetan dalam berbagai penyelesaian masalah dan produk teknologi. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah memformulasikan konsep induksi Faraday dan arus bolak-balik serta penerapannya. Menurut MJ semua perencanaan pembelajaran tertuang dalam sebuah RPP, mulai dari materi, metode sampai dengan memperhatikan alokasi waktu.

#### **Perencanaan Pembelajaran oleh RA**

Pada proses pembelajaran yang dilakukan di kelas XI IPA 3 terlihat beberapa siswa aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran yang dituangkan di dalam RPP dengan standar kompetensi menganalisis gejala alam dan keteraturannya dalam cakupan mekanika benda titik. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menganalisis hubungan antara gaya dan gerak getaran. RA mengatakan bahwa RPP sangat penting untuk dimiliki oleh guru karena RPP merupakan pegangan guru didalam kelas.

#### **Perencanaan Pembelajaran oleh FD**

Pada proses pembelajaran yang dilakukan di kelas XI terlihat hanya beberapa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran yang dituangkan di dalam RPP dengan standar kompetensi menetapkan konsep besaran Fisika dan pengukurannya. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah mengukur besaran Fisika (panjang, massa dan waktu). FD menggunakan RPP sebagai pedoman untuk menggunakan metode dalam menyampaikan materi kepada siswa.

### **3. Materi Pembelajaran**

Sama halnya guru di SMAN 01 Unggulan Kamanre, guru di SMAN 2 Belopa juga memaparkan materinya

dengan begitu santai. Misalnya MJ, MJ memaparkan materinya melalui media powerpoint. Menurutnya dengan memaparkan materi pada powerpoint, siswa bisa aktif dan tidak bosan dengan pembelajaran. Karena keberhasilan suatu pembelajaran tergantung dari cara guru dalam memaparkan materinya.

Materi yang dipaparkan oleh MJ yaitu Gaya Gerak Listrik. Materi Gaya gerak listrik disampaikan kepada siswa dengan memberikan suatu pertanyaan kepada siswa yaitu apakah listrik itu menghasilkan kemagnetan? Apakah magnet itu menghasilkan kelistrikan? Setelah itu MJ menceritakan bahwa seorang ilmuwan yang bernama H.C. Orsted membuktikan bahwa disekitar kawat berarus listrik terdapat medan magnet artinya medan listrik menimbulkan magnet. Begitulah seterusnya sampai materi yang terakhir.

Adapun FD yang memaparkan materinya tentang Besaran dan Satuan. Materi tersebut dipaparkan dengan mengawali dengan pengertian besaran. Besaran itu sesuatu yang dapat diukur dan mempunyai nilai. Kemudian FD menjelaskan besaran terbagi menjadi dua yaitu besaran pokok dan besaran turunan. Besaran pokok itu besaran yang tidak dapat diturunkan. Sedangkan besaran turunan itu besaran yang dapat diturunkan melalui besaran pokok. Materi Besaran dan Satuan yang dijelaskan membuat siswa agak sedikit bingung, karena yang diajarkan di kelas X, siswa baru mengenal bangku SMA atau baru tamat dari SMP. Jadi FD berusaha untuk membuat materi yang disampaikan, lebih mudah dipahami oleh siswa.

Sedangkan RA, materi yang disampaikan cukup menyenangkan dan membuat siswa di dalam kelas menjadi aman. Materi yang dipaparkan yaitu Osilasi Gerak Harmonik. RA menyampaikan materinya dengan menuliskan rumus osilasi di papan tulis dan mengetes serta menyakan kepada siswa maksud dari rumus tersebut. Osilasi

gerak harmonik sama halnya dengan materi gerakan harmonik sederhana. Osilasi dapat dilihat dari gerakan ayunan bandul yang mempunyai titik keseimbangan yang dilalui tiap getaran. Di misalkan ayunan bandul itu dari mempunyai titik A, B dan C. titik A itu awal titik awal, titik B itu titik keseimbangan sedangkan titik C itu titik akhir. Ayunan bandul dapat dikatakan satu getaran apabila ayunan tersebut dimulai dari titik A kemudian kembali lagi ke titik A. Begitulah seterusnya sampai materi terakhir.

RA memaparkan materinya dipapan tulis, sedangkan siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa semangat memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa aktif terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

#### **4. Metode Pembelajaran**

Guru di SMAN 2 Belopa menggunakan metode pembelajaran secara langsung. Guru membawakan materinya dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, metode diskusi dan metode eksperimen. Metode ceramah dianggap lebih mudah digunakan tetapi lebih bagus jika menggunakan laboratorium untuk praktikum. Di laboratorium juga bisa digunakan metode ceramah. Tetapi karena tidak memadai untuk digunakan jadi laboratorium tidak dipakai untuk praktikum.

Metode dan teknik di dalam proses belajar mengajar bergantung pada tingkah laku yang terkandung di dalam rumusan tujuan tersebut. Dengan kata lain metode dan teknik yang digunakan untuk tujuan yang menyangkut pengetahuan, akan berbeda dengan metode dan teknik untuk tujuan yang menyangkut kerampilan atau sikap. Biasanya sikap siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan itu berbeda-beda.

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, maka siswa akan bersemangat

dengan materi yang akan diajarkan. Didalam sebuah metode pembelajaran, sebenarnya guru bisa menambahkan trik-trik dalam proses pembelajaran agar siswa dapat tertarik dengan pelajaran yang akan diajarkan. Menurut salah satu guru Fisika, yaitu MJ mengatakan bahwa seorang guru harus mempunyai cara dan trik tersendiri. Makanya sebelum memulai pembelajaran.

Kefektifan metode pembelajaran bergantung pada guru yang memainkan peran dalam proses pembelajaran. Sekiranya dalam proses pembelajaran membuat para siswa bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar. Guru harus pandai-pandai membuat suasana kelas menjadi nyaman dengan menggunakan berbagai model, kemungkinan siswa bisa aktif dan bersemangat didalam kelas.

#### **5. Media Pembelajaran**

Guru Fisika di SMAN 2 Belopa menggunakan media pembelajaran berupa LCD, papan tulis, laptop Media tersebut digunakan dalam rangka untuk membantu kelancaran proses pembelajaran. Alat-alat praktikum juga termasuk kedalam media pembelajaran, tetapi biasanya ada guru yang tidak pakai karena keterbatasan alat praktikum. Sebagaimana pernyataan salah seorang guru Fisika di SMAN 2 Belopa mengatakan bahwa sebenarnya banyak media-media yang lain yang bisa digunakan guru, hanya saja terbatas dengan alat. Dimana alat-alat yang dimaksud itu alat-alat praktikum. Lebih bagus lagi sebenarnya kalau ada alat praktikum digunakan. Supaya guru bisa kaitkan antara teori dan praktek. Sehingga yang hanya guru pakai media pembelajaran berupa media pembelajaran visual.

Media visual yang digunakan oleh salah seorang guru Fisika di SMAN 2 Belopa membuat siswa menjadi semangat dalam proses pembelajaran. Karena guru memaparkan materinya dengan berbagai macam gambar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Misalnya melalui

powerpoint, guru memaparkan materinya melalui *slide* dalam bentuk gambar. Guru menggunakan media tersebut karena mudah digunakan dan mengaktifkan siswa serta mengefektifkan pembelajaran.

## 6. Evaluasi Pembelajaran

Sama halnya dengan guru Fisika di SMAN 01 Unggulan Kamanre, guru Fisika di SMAN 2 Belopa memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk tes tulis dan tes lisan. Tes tulis dilakukan ketika materi sudah habis diajarkan dalam bentuk kuis. Dengan dilakukannya tes tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah diajarkan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa tes tulisan. Salah satu guru di SMAN 2 Belopa mewajibkan pemberian evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena guru tersebut menganggap evaluasi itu sangat penting dalam proses pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru Fisika SMAN 2 Belopa digunakan sebagai penilaian dalam proses pembelajaran. Karena dari evaluasi tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Menurut salah satu guru Fisika di SMAN 2 Belopa, evaluasi itu juga menilai sendiri kemampuan guru dalam mengajarkan suatu pembelajaran.

Soal yang diberikan oleh guru sesuai dengan kisi soal-soal. Karena kisi-kisi soal merupakan pedoman guru dalam membuat soal. Tingkatan-tingkatan soal yang diberikan, semua berasal dari kisi-kisi soal. Tingkatan soal itu mulai dari soal mudah, soal sedang sampai dengan soal sulit.

Guru di SMAN 2 Belopa melakukan remedial jika hasil evaluasi tidak sesuai dengan standar. Harapan guru kepada siswa ketika menyampaikan suatu pembelajaran, agar siswa dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil. Tapi nyatanya

kebanyakan siswa yang nilainya dibawah rata-rata, maka solusinya yaitu remedial.

Yang menyebabkan hasil evaluasi tidak sesuai dengan standar yaitu kesulitan siswa dalam mengerjakan soal. Siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata akan sulit mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tetapi siswa yang memiliki kemampuan tinggi maka lebih menjawab soal yang diberikan. Oleh karena itu guru harus juga aktif didalam kelas yang bisa mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa.

Kesimpulan dari penelitian ini yakni: (1) semua guru menyadari bahwa proses pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran. Proses pembelajaran terjadi ketika adanya interaksi antara guru dan siswa serta adanya timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Komponen-komponen proses pembelajaran mencakup persiapan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran; (2) Semua guru menyadari bahwa persiapan pembelajaran juga sangat penting dipersiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran. Guru Fisika di SMAN 01 Unggulan Kamanre, menyiapkan beberapa persiapan sebelum melakukan pembelajaran, mulai dari bahan ajar yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum, menyiapkan RPP (Rancangan Proses Pembelajaran). Sedangkan di SMAN 2 Belopa, persiapan pembelajarannya juga tertuang dalam RPP. Karena RPP wajib bagi setiap guru untuk memilikinya. Guru Fisika di SMAN 2 Belopa menjadikan RPP sebagai pedoman dan pegangan bagi didalam kelas karena semua yang akan dilakukan didalam kelas sudah tercantum didalam RPP; (3) Terkait materi pembelajaran, semua guru menyadari bahwa pemaparan materi berkualitas itu sangat penting. Di SMAN 01 Unggulan Kamanre, materi yang dipaparkan oleh guru yaitu gerak harmonik sederhana dan gerak fisis pada benda. Sedangkan di SMAN 2 Belopa, materi

yang dipaparkan oleh guru yaitu gaya gerak listrik, besaran dan satuan, serta osilasi gerak harmonic; (4) Setiap guru di dua sekolah ini sudah mempunyai metode tersendiri yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Di SMAN 01 Unggulan Kamanre, guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Adapun metode yang biasa digunakan oleh guru Fisika SMAN 01 Unggulan Kamanre yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode eksperimen dan biasa juga melakukan permainan yang diselipkan materi Fisika. Sedangkan di SMAN 2 Belopa, model pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru yaitu *Direct Interaction* (DI) dalam proses pembelajaran. tapi kadang-kadang juga guru menggunakan metode diskusi; (5) Agar pembelajaran menarik, maka guru di dua sekolah ini menggunakan media media pembelajaran. Di SMAN 01 Unggulan Kamanre, guru menggunakan media pembelajaran berupa LCD, Powerpoint, papan tulis, spidol dan alat-alat praktikum. Sedangkan di SMAN 2 Belopa, guru juga menggunakan media pembelajaran berupa LCD, powerpoint, alat-alat praktikum, papapn tulis dan spidol; (6) Evaluasi pembelajaran dilakukan guru di dua sekolah ini dalam proses pembelajarannya. Di SMAN 01 Unggulan, guru memberikan evaluasi dalam bentuk ulangan harian, kuis dan tugas. Sedangkan di SMAN 2 Belopa, guru mewajibkan memberikan evaluasi setiap pembelajaran berlangsung. Guru melakukan evaluasi dalam bentuk tugas dan ulangan harian.

## **Pembahasan**

### **1. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran. Proses pembelajaran terjadi ketika adanya interaksi antara guru dan siswa serta adanya timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran yang menarik terletak dari guru yang menyajikan materinya kepada

siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh didalam kelas. Di SMAN 01 Unggulan Kamanre proses pembelajaran Fisika yang dilakukan oleh guru dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan sedikit dakwah-dakwah kepada siswa agar siswa nantinya bersemangat mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materinya dan memulai tanya jawab kepada siswa. Guru menanyakan materi-materi apa saja yang tidak dipahami oleh siswa. Terlihat siswa aktif karena mereka mengangkat tangannya untuk bertanya. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan tidak membuat siswa jenuh dan bosan didalam kelas. Siswa sangat aktif menjawab soal ketika guru memberikan soal.

Sama halnya di SMAN 01 Unggulan Kamanre, proses pembelajaran Fisika di SMAN 2 Belopa yang dilakukan oleh guru yaitu adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan apersepsi kepada siswa dan melakukan trik-trik tersendiri untuk menarik perhatian siswa agar dapat lebih mudah mempelajari materi Fisika. Pada kegiatan inti, guru memaparkan materinya menggunakan media LCD dan PowerPoint, dan siswa memperhatikan slide yang ditampilkan oleh guru. Guru membentuk beberapa kelompok untuk menjawab soal yang diberikan. Ketika ada siswa yang tidak paham dengan soal yang diberikan, guru mendekati kelompok yang mengalami kesulitan untuk membantu sedikit untuk menjawab. Pada kegiatan penutup, guru dan siswa bersama-sama mencocokkan hasil jawaban yang

diperoleh oleh setiap kelompok dan menyimpulkan hasil diskusi kelompok.

Apersepsi merupakan hal yang penting dan berdampak positif bagi siswa. Hal itu sesuai dengan penelitian dari Nurbaiti Amalina yang mengatakan pada proses pembelajaran biasa diawali dengan penyampaian apersepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran. Pada saat observasi terlihat bahwa peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan sikap mereka yang berani berpendapat serta interaksi antara guru dan peserta didik melalui kegiatan tanya-jawab.

## **2. Persiapan Pembelajaran**

Persiapan Pembelajaran sangat penting dipersiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran. Guru Fisika di SMAN 01 Unggulan Kamanre, menyiapkan beberapa persiapan sebelum melakukan pembelajaran, mulai dari bahan ajar yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum, menyiapkan RPP (Rancangan Proses Pembelajaran). Didalam RPP terdapat Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran sampai dengan memperhatikan alokasi waktu yang digunakan. RPP dijadikan pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Di SMAN 01 Unggulan Kamanre menggunakan kurikulum 2013 yang isi terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran sampai dengan sumber bahan ajar. Kurikulum 2013 digunakan karena guru ingin melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran Fisika. Karena Kurikulum 2013 menjadikan siswa aktif, bukan lagi guru yang selalu aktif dalam pembelajaran. Sedangkan di SMAN 2 Belopa, persiapan pembelajarannya juga tertuang dalam RPP. Karena RPP wajib bagi setiap guru untuk memilikinya. Guru Fisika di SMAN 2 Belopa menjadikan RPP sebagai pedoman dan pegangan bagi didalam kelas karena semua yang akan dilakukan didalam kelas sudah tercantum didalam RPP.

Sebagaimana pendapat Slameto (1995) bahwa Guru akan dapat mengajar dengan efektif, bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan perencanaan yang matang, maka pembelajaran akan berjalan lebih mantap dan sistematis. Perencanaan sebelum mengajar dapat memunculkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru, sehingga meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa.

## **3. Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran sangat penting dalam tercapainya proses pembelajaran, karena tanpa materi maka proses pembelajaran tidak bisa berlangsung. Di SMAN 01 Unggulan Kamanre, materi yang dipaparkan oleh guru yaitu gerak harmonik sederhana dan gerak fisis pada benda. Guru menjelaskan materinya menggunakan papan tulis, walaupun hanya menggunakan papan tulis tapi siswa bersemangat dalam pembelajaran. Sedangkan di SMAN 2 Belopa, materi yang dipaparkan oleh guru yaitu gaya gerak listrik, besaran dan satuan, serta osilasi gerak harmonik. Materi gaya gerak listrik dipaparkan melalui LCD, sedangkan materi besaran dan satuan serta osilasi gerak harmonik di jelaskan di papan tulis. Materi tersebut dijelaskan karena sudah tercakup didalam sebuah RPP yang harus di jelaskan kepada siswa. Guru mengaitkan materinya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya materi gerak harmonik sederhana, guru memberikan contoh ayunan sebagai gerak harmonik, karena adanya gerakan bolak-balik pada ayunan maka disebut sebagai getaran. Sebaiknya memang dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, materi tersebut harus dikaitkan dengan fakta dan konsep yang berkaitan dengan mata pelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan jenis-jenis materi pembelajaran harus sesuai dengan fakta, konsep, prinsip, prosedur dan sikap/nilai. Fakta yaitu segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang,

nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda dan sebagainya. Konsep yaitu segala yang bewujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi defenisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/isi dan sebagainya.

#### 4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran termasuk kedalam komponen proses pembelajaran. Setiap guru pasti sudah mempunyai metode tersendiri dalam proses pembelajaran. dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi, maka siswa tidak akan bosan di dalam kelas. Di SMAN 01 Unggulan Kamanre, guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Adapun metode yang biasa digunakan oleh guru Fisika SMAN 01 Unggulan Kamanre yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode eksperimen dan biasa juga melakukan permainan yang diselipkan materi Fisika. Guru menggunakan metode tanya jawab ketika ada pertanyaan berkaitan dengan teori yang harus dijawab oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan dan Moedjiono (2009) yang mengatakan bahwa Metode tanya jawab adalah cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, dimana pertanyaan itu dari guru kepada peserta didik ataupun dari peserta didik ke guru.

Sedangkan di SMAN 2 Belopa, model pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru yaitu *Direct Interaction* (DI) dalam proses pembelajaran, tapi kadang-kadang juga guru menggunakan metode diskusi. Guru menggunakan metode diskusi dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian guru membagikan soal kepada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama teman kelompok.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan dan Moedjiono, (2009) bahwa metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok peserta didik) untuk

mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Guru yang kreatif harus mampu memilih metode yang tepat dalam mengaktifkan siswa dalam pembelajaran agar hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Sebagaimana hasil penelitian dari Wahyuni (2017) yang menemukan bahwa penggunaan model cooperative learning dengan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tapi jika dilihat dari keaktifan siswa, maka siswa yang paling aktif terdapat di SMAN 01 Unggulan Kamanre karena siswa nya memang siswa yang memiliki pengetahuan diatas rata-rata. Sedangkan di SMAN 2 Belopa hanya beberapa saja yang aktif dalam proses pembelajaran.

#### 5. Media pembelajaran

Media pembelajaran digunakan oleh guru sebagai alat peraga untuk memudahkan pembelajaran. Agar pembelajaran menarik, maka seorang guru harus menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran

Hal ini berdasarkan pendapat Rohman dan Amri (2013) yang mengatakan bahwa media pembelajaran secara umum adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang susah dirumuskan.

Di SMAN 01 Unggulan Kamanre, guru menggunakan media pembelajaran berupa LCD, Powerpoint, papan tulis, spidol dan alat-alat praktikum. Dengan menggunakan LCD, guru bisa memaparkan slide untuk diperlihatkan kepada siswa. Papan tulis dan spidol digunakan ketika ada rumus yang harus dijelaskan secara rinci. Sedangkan di SMAN 2 Belopa, guru juga menggunakan media pembelajaran berupa LCD,

powerpoint, alat-alat praktikum, papan tulis dan spidol.

## 6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan dalam rangka melihat suatu kemampuan pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana Daryanto (2013) yang mengatakan bahwa evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi, mengadakan pertimbangan mengenai informasi tersebut, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya evaluasi untuk menentukan sejauh mana peserta pendidikan dan pelatihan telah mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar tersebut dapat diukur dengan menggunakan berbagai instrument tergantung dari apa yang diukur.

Di SMAN 01 Unggulan Kamanre, guru memberikan evaluasi dalam bentuk ulangan harian, kuis dan tugas. Ulangan harian dilakukan ketika materi per bab sudah selesai. Sedangkan kuis dan tugas dilakukan ketika materi per subbab selesai. Sedangkan di SMAN 2 Belopa, guru mewajibkan memberikan evaluasi setiap pembelajaran berlangsung. Guru melakukan evaluasi dalam bentuk tugas dan ulangan harian.

Sesuai pendapat Arifin (2014) bahwa dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Di sekolah, kita sering mendengar bahwa guru memberikan ulangan harian, ulangan akhir semester, ujian blok, tes tertulis, tes lisan dan sebagainya. Istilah-istilah ini pada dasarnya merupakan bagian dari sistem evaluasi itu sendiri.

## KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran. Proses pembelajaran terjadi ketika adanya interaksi antara guru dan siswa serta adanya timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Pada umumnya, proses pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
2. Persiapan pembelajaran sangat penting dipersiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran. Guru menuangkan persiapan pembelajaran ke dalam RPP. Guru menggunakan RPP sebagai pedoman dan pegangan didalam kelas.
3. Materi pembelajaran sangat penting dalam tercapainya proses pembelajaran, karena tanpa materi maka proses pembelajaran tidak bisa berlangsung. Materi pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu berbeda-beda, misalnya gelombang, kelistrikan, osilasi gerak harmonik, gerak harmonik sederhana dan gerak fisis benda.
4. Metode pembelajaran merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh guru untuk memaparkan materinya dengan baik. Yang biasanya digunakan oleh guru yaitu metode diskusi, metode ceramah, metode eksperimen dan lain-lain.
5. Media pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Adapun media pembelajaran yang biasa guru gunakan dalam proses pembelajaran yaitu LCD, powerpoint, alat-alat praktikum, papan tulis dan spidol.
6. Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan dalam rangka

melihat suatu kemampuan pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru memberikan evaluasi kepada siswa biasanya dalam bentuk lisan dan tulisan. Kalau dalam bentuk lisan, guru memberikan dalam bentuk tanya jawab sedangkan yang tulisan dalam bentuk ulangan harian, kuis dan tugas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Cet 5. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Danim, Sudarwan. 2003. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran efektif*. Bandung: Yrama Widya
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo Hadade
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, J. J., dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Heinich, Molenda, Russell, dan Smaldino. 2002. *Instructional media and technology for learning, 7th edition*. New Jersey: Prentice Hall
- Masyunis, Aleks. 2000. Strategi Kualitas Pendidikan MIPA di LPTK. *Makalah pada Seminar Nasional FMIPA UNY tanggal 22. Agustus 2000*.
- N. K., Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar: Teknik Penyajian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pasaribu dan Simanjuntak. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Erlangga
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Cet.IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rohani, Ahmad. 2011. *Media Instruktif Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Taniredja, Tukiran, dkk.2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Usman, Moh Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahyuni, Sri., Salahuddin., & Damayanti, Eka. 2017. Pengaruh Penggunaan Model Cooperatif Learning Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Smp Negeri 3 Sunguminasa. *Jurnal Biotek* Vol 5 No 2 Tahun 2017. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/4285>
- Warsita, Bambang. 2001. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*.. Jakarta: Erlangga